

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON THE EARNINGS MANAGEMENT THROUGH REAL ACTIVITIES MANIPULATION IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2010-2012

Oleh: Nuriyatun Fauziyah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Nuri_Akt10@yahoo.com

Isroah

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen dan pengaruh *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Dan pengaruh GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen secara simultan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan linier berganda pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Secara simultan berdasarkan analisis regresi berganda GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil.

Abstract

This research aims to examine the influence of good corporate governance (GCG) as measured by institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioner and influence of leverage partially on earnings management through real activities manipulation, and the influence of the proxy GCG institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioner simultaneously on earnings management through real activities manipulation. It used purposive sampling technique thus obtained a sample of 23 companies listed on the Stock Exchange period 2010-2012. The metode data analysis used in this study is a classic assumption test, simple linear regression analysis and multiple linear at 5% significance level. Based on asimple regression analysis shows that institutional ownership significant positive effect on earnings management through real activities manipulation, managerial ownership, independent commissioner and leverage not significant

positive effect on earnings management through real activities manipulation. Simultaneously by multiple regression analysis with proxies GCG institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioner significant positive effect on earnings management through manipulation of the real activity.

Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, and Earnings Management Through Manipulation of Real Activity.

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba atau rugi tersebut. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba perusahaan telah mendasari sikap manajer yang cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Adanya tindakan manajemen laba dapat mengikis kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap laporan keuangan. Pada umumnya manajemen laba dilakukan dengan dua cara yaitu manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manajer menyukai Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dibanding

manajemen laba melalui akrual (Graham *et al.*: 2005). Adanya pergeseran menurut Roychowdhury (2006: 338), terdapat dua alasan. Pertama, manajemen laba melalui manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan pada manipulasi akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode.

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi melalui aktivitas perusahaan sehari-hari sepanjang periode akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi target laba atau untuk menghindari kerugian. Melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi berjalan. Target laba yang tercapai menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun berasal dari manipulasi dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang

sebenarnya. Hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan melalui Arus kas operasi, biaya *overproduction*, dan biaya *diskresioner*, (Roychowdhury, 2006: 337).

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibanding pemilik perusahaan (pemegang saham). Informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Kasus kecurangan tentang pelaporan keuangan telah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar seperti kasus yang terjadi pada Xerox, Eron, Worldcom, Adelphia, Microstrategy, dll (Stice *et al.*: 2007). Pada tahun 2001 di Indonesia telah terjadi skandal keuangan perusahaan yang melibatkan persoalan laporan keuangan

yang diterbitkan, seperti kasus yang terjadi pada PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma. Berdasarkan beberapa kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana efektivitas penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba.

Agency theory memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan melalui *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Pemegang saham institusional merupakan pemilik yang dianggap cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam menggunakan informasi keuangan, sehingga dengan adanya saham yang dimiliki institusional dapat meminimalisir manajer untuk melakukan manajemen laba. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan antara investor dengan manajer perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan juga sekaligus sebagai pemilik perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan pihak tertentu sehingga status independen dewan komisaris dapat mengurangi praktik kecurangan yang dapat merugikan para pemegang saham atau pihak lainnya.

Leverage merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui, (2006: 189), menyatakan bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi sehingga para investor akan menginginkan *return* yang semakin besar.

Penelitian tentang efektivitas *good corporate governance* dalam meminimalisir manajemen laba telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu hanya meneliti manajemen laba melalui manipulasi akrual, namun akhir-akhir ini para manajer mulai bergeser dari manipulasi melalui akrual ke manipulasi

aktivitas riil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Graham, *et al.* (2005) dan Roychowdhury (2006), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa manajer lebih memilih manajemen laba melalui manipulasi riil dibandingkan dengan manajemen laba berdasarkan akrual. Penelitian Zang (2007), menyatakan bahwa manajer lebih menyukai manipulasi aktivitas riil dibandingkan akrual, akan tetapi manajer tetap mempertahankan kedua teknik tersebut untuk mencapai target laba yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cohen *et al.* (2007), menunjukkan bahwa manajer sudah bergeser dari manajemen laba akrual menuju manajemen laba melalui aktivitas riil setelah periode *Sarbanes Oxley Act* (SOA). Penelitian Hasmi Aprillia (2010), menunjukkan bahwa arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba melalui aktivitas riil.

Penelitian ini terbatas manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Selain itu, penelitian ini juga meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Dan untuk objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2010-2012. Berdasarkan penjelasan di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012**”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *confirmation research* yang bertujuan menjelaskan hubungan atau kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis yaitu data atau variabel diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen (Husain Umar, 2011: 25). Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Definisi Operasional

Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dengan proksi *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost*.

1) *Abnormal CFO* (Arus Kas Operasi Abnormal)

Arus kas operasi abnormal diperoleh dari selisih nilai arus kas operasi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan arus kas kegiatan operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(St/A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

2) *Abnormal Discretionary Expenses* (Biaya Diskresioner Abnormal)

Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DISEXP_t / A_{t-1} = a_0 + a_1(1/A_{t-1}) + \beta(St/A_{t-1}) + \epsilon_t$$

3) *Abnormal Production Cost* (Biaya Produksi Abnormal)

Biaya produksi abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya produksi aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PRODt}/\text{At-1} = a_0 + a_1(1/\text{At-1}) + \beta_1(\text{St}/\text{At-1}) + \beta_2(\Delta\text{St}/\text{At-1}) + \beta_3(\Delta\text{St-1}/\text{At-1}) + e_t$$

Keterangan:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

DISEXP_t = biaya diskresioner pada tahun t

PRODt = biaya produksi pada tahun t, yaitu: harga pokok penjualan + perubahan persediaan

At-1 = total aktiva pada tahun t-1

St = penjualan pada tahun t

ΔSt = penjualan pada tahun t dikurangi penjualan pada tahun t-1

ΔSt-1 = perubahan penjualan pada tahun t-1

a₀ = konstanta

e_t = *error term* pada tahun

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing proksi maka selanjutnya aliran kas operasi abnormal, biaya diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal dijumlahkan untuk dapat menangkap efek secara keseluruhan dari manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil (MAR). selain itu untuk menyamakan arah antar masing masing proksi maka arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal dikalikan dengan minus satu (-1) sebelum dijumlahkan.

$$\text{MAR} = (\text{ABN_CFO} (-1)) + (\text{ABN_DISEXP} (-1)) + (\text{ABN_PROD})$$

Variabel independen

- 1) Kepemilikan Institusional (KI), dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar.
- 2) Kepemilikan Manajerial (KM), dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar.
- 3) Dewan Komisaris Independen (DKI), dalam penelitian ini dewan komisaris independen diukur dari persentase dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.
- 4) *Leverage*, menghitung rasio *leverage* dapat digunakan beberapa cara, namun dalam penelitian ini digunakan *debt ratio* karena *debt ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berikut rumus untuk menghitung *leverage*:

$$\text{DTA} = \text{Total utang}/\text{total aset}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 yang berjumlah sekitar 135 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, didapatkan 23 perusahaan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni *www.idx.co.id*.

Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2007:261)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007: 275).

Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = variabel manajemen laba

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (KI, KM, dan DKI)

(Sugiyono, 2007: 275)

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antar variabel masing-masing independen dan variabel dependen digunakan untuk mengetahui hubungan yang positif atau negatif antara variabel independen dan dependen. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi r dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{X_i Y} = \frac{\sum X_i Y}{\sqrt{\sum X_i^2 Y^2}}$$

Keterangan:

$r_{X_i Y}$ = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum X_i Y$ = Jumlah antara X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah kuadrat Y
 $\sum X_i$ = Jumlah kuadrat X (Sugiyono, 2007:228)

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Semakin kecil nilai rata-rata r^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah dan sebaliknya.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung, r = koefisien korelasi, n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007:230)

d. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Sederhana

a. GCG dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah GCG dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,042 + 0,011 X_1$$

Nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,389 yang lebih besar dari r tabel ($0,389 > 0,235$) dan t hitung sebesar 3,457 yang lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,667 ($3,457 > 1,667$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,151 berarti bahwa sebesar 15,1% variasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel GCG dengan proksi kepemilikan institusional, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 15,1\%)$ 84,9% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar -0,043 berarti jika variabel GCG dengan proksi kepemilikan institusional konstan (kepemilikan institusional = 0), maka nilai manajemen laba adalah sebesar -0,043.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel GCG dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan

signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, dan hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori keagenan yang memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan melalui *good corporate governance* yang salah satunya adalah melalui kepemilikan saham oleh investor institusi.

b. GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Persamaan regresi untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,812 - 0,011 X_2$$

Nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,169 yang lebih kecil dari r tabel ($0,169 < 0,235$) dan t hitung mutlak sebesar 1,4 yang lebih kecil dari t tabel (1,667) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,029 berarti bahwa sebesar 2,9% variasi manajemen laba melalui manipulasi

aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 2,9\%$) 97,1% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 0,812 berarti jika variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial konstan (kepemilikan institusional = 0), maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,812.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, dan hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori Jansen dan Mackling (1976), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen, sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dapat dikurangi.

c. GCG dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah GCG dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2010-2012. Persamaan regresi untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,664 + 0,002 X_3$$

Nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,050 yang lebih kecil dari r tabel ($0,050 < 0,235$) dan t hitung mutlak sebesar 0,413 yang lebih kecil dari t tabel ($0,413 < 1,667$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,681 > 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0025 berarti bahwa sebesar 0,25% variasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 0,25\%)$ 99,75% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 0,664 berarti jika variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen konstan (dewan komisaris independen = 0), maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,664.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, dan hipotesis ketiga ditolak. Ketidaksesuaian antara hipotesis dan hasil penelitian dimungkinkan karena manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan manajemen laba yang tidak jauh beda dengan kebijakan manajer perusahaan dalam menjalankan strategi perusahaan untuk melakukan efisiensi. Sehingga

pengawasan oleh dewan komisaris independen kurang efektif dalam meminimalisir manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

d. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Persamaan regresi untuk hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,800 - 0,103 X_5$$

Nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,087 yang lebih kecil dari r tabel ($0,235$) dan t hitung mutlak sebesar 0,716 yang lebih kecil dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,667 ($0,716 < 1,667$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,476 > 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,0076 berarti bahwa sebesar 0,76% variasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 0,076\%)$ 99,24% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 0,800 berarti jika variabel *leverage* konstan (*leverage* = 0), maka nilai manajemen laba adalah sebesar 0,664.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, dan hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Belkaoui (2006), yang dalam *Debt Covenant Hypothesis* atau hipotesis ekuitas utang dijelaskan bahwa semakin tinggi utang perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi atau mengambil tindakan yang dapat meningkatkan laba.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Persamaan regresi untuk hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,133 + 0,011X_1 + 0,001 X_2 + 0,002 X_3$$

Nilai koefisien korelasi atau *r* hitung sebesar 0,392 yang lebih besar dari *r* tabel ($0,392 < 0,235$) dan *F* hitung sebesar 3,941 yang lebih besar dari *F* tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,36 ($3,941 > 2,36$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,153 berarti bahwa sebesar 15,3% variasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel GCG dengan proksi dewan komisaris independen, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 15,3\%$) 84,7% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar -0,133 berarti jika variabel GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen konstan atau sama dengan 0, maka nilai manajemen laba adalah sebesar -0,133.

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, dan hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori keagenan yang memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan melalui *good corporate governance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. GCG dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- b. GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- c. GCG dengan proksi decan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- d. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
- e. GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Para pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya memfokuskan perhatiannya pada laba yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi juga memperhatikan komponen-komponen yang lain dari laporan keuangan seperti arus kas perusahaan dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.
- b. Manajemen perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap fenomena manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*.
- c. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme *good corporate governance* yang lain atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.
- d. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Manajemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. (2007). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Richard A., Myers, Steward C., dan Marcus, Alan J. (2008) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cohen, D.A., Aiysha D., dan Thomas L. (2007). "Real and Accrual Based Earnings Management in the Pre and Post Sarbanes Oxley Periods". *The Accounting Review*.
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance.
- Danang Suyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Ringkasan dan Kasus. Sleman: Amara Books.
- Eisenhardt, Kathleen. M. (1989). "Agency Theory: An Assesment and Riview". *The Academy Manajement Riview*. Vol. 14, No. 1, Jan. 1989, pp. 57-74.
- FCGI (*Farum For Corporate Governance In Indonesia*). (2001).
- Graham, Jhon R., Campbell R. Harve, dan S. Rajgopal, (2005). "The Economic Implications of Corporate Financial Reporting." *Journal of Accounting and Economics*. 40: 3-73.
- Hasmi Aprilia. (2010). "Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Healy, Paul. M., dan Wahlen, James. M. (1998). "A Riview Of Earning Manajement Literature and its Implication For Standard Setting". *Working Paper*. Harvard Business School and Kelley School of Indiana University.
- Hikmah Is'ada Rahmawati. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan". *Accounting Analysis Journal*. AAJ 2 (1) (2013). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Horne, JC. Van dan Wachowicz, John M. (2005). *Financial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husain Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jansen, Michael. C, and Mackling, William. H. (1976). "Theory of The Firm: Manajerial Behavior Agency Costs and Awnership Structure". *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-306.
- Kausalty, P.R, Revanthi, D, and Mohan, T. 2013. "Corporate Governance Model Around The World". *Global Research Analysis*, Vol: 2, issue: 3, March 2013. ISSN No. 2277-8160.
- Kieso, Donald E, Weygandy, Jerry J. dan Warsield, Terry D. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Man, Chi-keung dan Wong, Brossa. (2013). "Corporate Governance And Earnings Management: A Survey". *Journal of Applied Business Research* 29.2 (Mar/Apr 2013): 391-418.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan. (2007). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". *Sinopsium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Metta Kusumaningtyas (2012). "Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". *Prestasi* (Vol. 9 No. 1-Juni 2012). ISSN 1411-1497.
- Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus P. (2007). "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- OECD (*Economic Co-Operation and Development*). (2004). *Principles of Corporate Governance*.
- Purbayu B. S. dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Roychowdhury, S. (2006). "Earnings Management through Real Activities Manipulation". *Journal of Accounting and Economics*. 42: 335-370.
- Stice, James D. *et al.* (2007). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2007) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C & John M. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Welvin I Guna dan Arleen Herawati. (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba". *STIE Trisakti: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Xie, Biao, Davinson, Wallance N., dan Dadalat, Peter J. (2003). "Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee". *Journal of Corporate Finance* 9 (2003) 295-316.
- Yudhitya Dian Pratiwi, Wahyu Meiranto. (2013). "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Manipulasi Aktivitas Riil". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3806.
- Zang, Amy Y. (2007). "Evidence on the Tradeoff between Real Manipulation and Accrual Manipulation". *Working Paper*. Duke University.